

Upaya Bersama Masyarakat Dalam Memperkokoh *Mindset* Pencegahan Penularan COVID-19

Martinus Robert Hutauruk¹, Aas Indarahmadani²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

¹martinrioindra@yahoo.com, ²mrobert@uwgm.ac.id

Abstrak

Penyebaran wabah COVID-19 (Coronavirus Disease Tahun 2019) yang bermula di bulan Desember 2019 dari salah satu negara di Asia semakin meluas dan berskala pandemi telah mencapai hingga ke hampir di seluruh belahan dunia. Di Indonesia penyebaran COVID-19 ini telah menularkan hingga mencapai 307.120 orang, dengan korban meninggal sebanyak 11.253 jiwa (BNPB, 2020b). Situasi ini menggambarkan bahwa penyebaran virus corona adalah secara masif dan dengan korban jiwa yang besar. Hingga saat ini belum ada pengobatan yang dapat menyembuhkan virus corona ini. Penyebaran COVID-19 ini semakin meluas hingga ke seluruh wilayah di Indonesia, dan tidak terkecuali di wilayah pedesaan. Permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa adalah kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pandemi COVID-19 dan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran virus corona. Di satu sisi masyarakat desa berupaya untuk dapat mempertahankan ekonomi keluarganya dengan tetap melakukan aktivitas di luar rumah walaupun dengan risiko yang besar. Melihat situasi ini maka tergerak keinginan untuk melakukan program bakti sosial dengan tujuan sebagai salah satu bentuk kepedulian dan realisasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya di pedesaan. Kegiatan dalam upaya bersama masyarakat untuk memperkokoh *mindset* masyarakat terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 adalah melalui pembuatan spanduk himbauan di beberapa lokasi yang sering dilewati masyarakat, penyemprotan disinfektan ke rumah-rumah warga, penempelan stiker, dan sosialisasi protokol kesehatan sebagai wujud dari mengubah *mindset* masyarakat yang masih belum percaya. Seluruh kegiatan ini mendapatkan dukungan dan antusiasme masyarakat desa yang berjumlah 2.325 jiwa serta mampu mengubah *mindset* sebelumnya.

Kata Kunci: Pencegahan COVID-19, *mindset* masyarakat, spanduk, disinfektan, stiker, sosialisasi

Abstract:

The spread of the Coronavirus Diseases 2019 called the COVID-19 outbreak, which began in December 2019 from one of the countries in Asia. That is increasingly widespread, and the pandemic scale has reached almost all parts of the world. In Indonesia, the spread of COVID-19 has infected up to 307,120 people, with 11,253 deaths (BNPB, 2020b). This situation illustrates that the spread of the coronavirus is massive and with enormous casualties. Until now, no treatment can cure this coronavirus. COVID-19 is increasingly spreading to all regions in Indonesia, and rural areas are no exception. The problems experienced by rural communities are the lack of public awareness of the COVID-19 pandemic and the health protocols that the government has set to break the chain of the spread of the coronavirus. On the one hand, the village community strives to maintain the family's economy by carrying out activities outside the home even though it is at significant risk. Seeing this situation, the desire to carry out social service programs moved to concern and realization of community service activities, especially in rural areas. Activities in a joint effort with the community to strengthen the community's *mindset* towards preventing the spread of COVID-19 are through the making of appeal banners in several locations that are often passed by the community, spraying disinfectants into people's homes, sticking stickers, and socializing health protocols as a form of changing the *mindset* of people who still do not believe it. All these activities received the support and enthusiasm of the village community, totaling 2,325 people, and were able to change the previous *mindset*.

Keywords: Prevention of COVID-19, public *mindset*, banner, disinfectant, sticker, socialization

Submitted: 28-Juli-2021

Revision: 02-Agustus-2021

Accepted: 02-Oktober-2021

LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 semakin meluas memasuki wilayah Provinsi Kalimantan Timur, dan tidak terlepas di wilayah Kabupaten Kutai Timur. Dengan demikian maka upaya pemutusan transmisi pandemi COVID-19 ini harus secara lebih dini dilakukan secara bersama dari pemerintah hingga ke seluruh masyarakat luas di wilayah ini. Di wilayah Kabupaten Kutai Timur sendiri kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 ini hingga minggu pertama bulan Oktober 2020 mencapai 495 orang pasien. Penyebaran ini dirasakan semakin hari semakin cepat sehingga sangat perlu dukung dari semua pihak untuk secara bersama dan bahu membahu melawan pandemi COVID-19.

Pihak pemerintah Kabupaten Kutai Timur telah berkoordinasi dengan pihak TNI dan POLRI untuk melakukan pembatasan terhadap risiko pandemi COVID-19 ini, Langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan pembatasan masuk ke Kabupaten Kutai Timur dengan melakukan penjagaan secara ketat dan Sebagian memasang alat semprot disinfektan dan pintu gerbang. Petugas juga memeriksa dengan ketat setiap kendaraan yang lewat beserta dengan penumpang-penumpangannya. Penjagaan juga dilakukan hingga waktu tengah malam. Pemerintah Republik Indonesia secara dini telah melakukan pencegahan dan pengendalian Corona virus Disease (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur ini adalah terdiri dari 14 RT, dengan luas wilayah 17.5 km² dan lokasi di luar hutan, berdasarkan hasil Pendataan Potensi Desa tahun 2014, mempunyai jumlah penduduk Laki-laki 1.213 jiwa, perempuan 1.112 jiwa dengan keluarga sebanyak 630. Jarak pusat Pemerintahan Desa dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan adalah berjarak 1 KM. Sedangkan jarak dari Ibukota Kabupaten adalah 165 Km dan jarak dengan ibukota kabupaten lain terdekat sejauh 215 Km. Dengan jumlah keluarga pertanian sebanyak 174 Keluarga, dengan sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk adalah sektor pertanian dengan jenis komoditi/sub sektor perikanan tangkap. Sementara terdapat 20 keluarga yang ada anggota keluarganya yang menjadi buruh tani. Wilayah desa ini juga sangat perlu untuk dilakukan perubahan *mindset* dengan cara sosialisasi dan upaya dalam pencegahan terhadap pandemi COVID-19. Adanya dampak pandemi COVID-19 membuat aktivitas warga jauh menurun dari seperti biasanya, karena adanya pembatasan sosial yang diberlakukan pemerintah setempat (Yunus and Rezki, 2020). Namun dengan situasi seperti ini masyarakat harus bisa tetap memenuhi kebutuhan hidupnya dan bahkan untuk menghidupi keluarganya. Pada awal mulanya masyarakat berusaha untuk dapat menaati setiap larangan pemerintah dalam model pembatasan sosial berskala tertentu, tetapi kondisi ini menimbulkan dampak lainnya yaitu dampak ekonomi. Masyarakat harus tetap dapat melakukan ekonominya namun tetap menaati standar protokol yang ditetapkan pemerintah, yaitu menjaga jarak atau menghindari kerumunan orang, menggunakan masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan antiseptik pelindung tangan.

Pada sisi lain wilayah desa ini adalah salah satu wilayah di kabupaten Kutai Timur yang juga berada dalam zona yang relatif aman. Sehingga Sebagian besar masyarakat tidak optimal di dalam menuruti himbauan yang diberikan pemerintah terhadap standar kesehatan dalam mengantisipasi pandemi COVID-19. Berdasarkan dari pengamatan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum mematuhi himbauan pemerintah dan tetap berusaha dalam melakukan aktivitas seperti biasanya.

Deklarasi mengenai penyebaran virus baru dikenal dengan istilah Covid-19 pada tanggal 30 Januari 2020, Hal ini menyebabkan berbagai tindakan kewaspadaan dan pencegahan yang diberlakukan oleh masing-masing Negara di seluruh dunia. Penyebaran Covid-19 dapat melalui interaksi antar manusia yang terbilang sangat cepat, terlihat dari jumlah korban yang cukup besar baik dalam kalangan masyarakat maupun tenaga medis dimasa ini. Untuk menanggapi kondisi saat ini pemerintah menetapkan *new normal* dapat dijalankan guna percepatan penanganan COVID-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Peranan mahasiswa dalam pademi COVID-19 yang terus menerus meningkat dapat diperhitungkan, dengan adanya usaha bersama masyarakat di lokasi desa tujuan maka dapat mengurangi percepatan Covid-19 di wilayah pedesaan.

Melakukan langkah-langkah yang dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dialami masyarakat terkait dengan pencegahan penyebaran pandemi COVID-19 di desa salah satu desa pada kabupaten Kutai Timur. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah berupa (BNPB, 2020a): (1) Membuat spanduk pemberitahuan “wajib menggunakan masker” (World Health Organization, 2020), (WHO, 2020); (2) Melakukan penyemprotan disinfektan ke lokasi yang berisiko tertularnya tinggi (Larasati, Gozali and Haribowo, 2020); (3) Melakukan penempelan stiker yang bertema pencegahan COVID-19; dan (4) Melakukan sosialisasi atas protokol kesehatan standar yang dianjurkan oleh pemerintah.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mencegah penyebaran pandemi COVID-19 melalui beberapa kegiatan yang bersifat mengubah *mindset* atau pola pikir masyarakat dengan cara himbauan langsung terhadap pentingnya menghindari kerumunan orang (Ayu Kurniawati, Santosa and Bahri, 2020), menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, atau menggunakan *hand sanitizer*, serta melakukan perlindungan melalui penyemprotan dengan disinfektan.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 telah menyatakan bahwa wabah virus corona baru adalah sebagai pandemi yang bersifat global (Director-General, 2020). Disebutkan pula bahwa selama kurun waktu dua minggu terakhir, jumlah kasus di luar Cina adalah meningkat 13 kali lipat dan jumlah negara dengan kasus meningkat tiga kali lipat. WHO sangat prihatin baik oleh tingkat penyebaran dan keparahan yang mengkhawatirkan dan meminta negara-negara di dunia untuk mengambil tindakan secepatnya untuk memutus penyebaran virus (Cucinotta and Vanelli, 2020). Secara terpisah kelompok peneliti dari JAMA melaporkan bahwa SARS-CoV-2, adalah merupakan virus penyebab COVID-19 yang paling sering terdeteksi pada sampel pernafasan dari pasien di Cina. Penularan virus melalui jalur

pernafasan dan ekstra respirasi dapat membantu menjelaskan penyebaran penyakit yang cepat (Murthy, Gomersall and Fowler, 2020). COVID-19 adalah penyakit baru dengan perjalanan klinis yang tidak dijelaskan secara lengkap, terutama untuk anak-anak. Virus penyebab COVID-19 terdeteksi pada awal epidemi pada 6 (1,6%) dari 366 anak (<16 tahun) yang dirawat di rumah sakit karena infeksi saluran pernafasan (Liu *et al.*, 2020). WHO juga merekomendasi bahwa orang dengan gejala pernafasan ringan harus didorong untuk mengisolasi diri mereka sendiri, dan menjaga jarak social ditekankan dan rekomendasi ini berlaku bahkan untuk negara-negara tanpa kasus yang dilaporkan (Cucinotta and Vanelli, 2020). Selain risiko penularan kelompok penyakit menular, kita harus memberi perhatian penuh pada pengobatan komorbiditas asli individu saat merawat pneumonia, terutama pasien yang usianya lebih tua dengan kondisi komorbiditas serius dan polifarmasi. Selain dapat menyebabkan pneumonia, COVID-19 juga dapat menyebabkan kerusakan pada organ lain, seperti jantung, hati dan ginjal, serta sistem organ seperti darah dan sistem kekebalan tubuh. Pasien meninggal karena gagal organ *multiple*, syok, sindrom gangguan pernafasan yang akut, gagal jantung, aritmia, dan gagal ginjal (Varghese *et al.*, 2020).

COVID-19 merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan keadaan darurat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular ini wajib dilakukan sesegera mungkin. Indonesia sebagai negara hukum, pencegahan penyakit menular wajib dibentuk dalam suatu peraturan perundang-undangan. Urgensi pembentukan aturan terkait pencegahan COVID-19 wajib dibentuk dalam peraturan pemerintah dan peraturan Menteri Kesehatan karena kedua peraturan tersebut merupakan aturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kesehatan. Berdasarkan analisis penulis, terdapat 5 peraturan pemerintah yang harus ditetapkan guna melakukan tindakan penanggulangan dan pencegahan ancaman penyakit menular seperti COVID-19 dan terdapat 11 peraturan menteri kesehatan wajib yang wajib dibentuk untuk mengantisipasi COVID-19 ancaman. Kedua jenis regulasi tersebut sangat bermanfaat dalam mengantisipasi keadaan darurat kesehatan yang pada akhirnya bermuara pada kesehatan masyarakat Indonesia. Kedua aturan tersebut diharapkan dapat segera dibuat guna memberikan kepastian hukum dalam mencegah penyebaran COVID-19 secara luas (Telaumbanua, 2020).

Kesehatan dan keselamatan pekerja perawatan kesehatan dan staf lain yang bekerja di tempat perawatan kesehatan adalah yang terpenting, tidak hanya untuk perlindungan mereka sendiri tetapi juga untuk membantu mencegah penyebaran virus dan meningkatkan perawatan secara keseluruhan. Ada badan undang-undang Uni Eropa yang komprehensif untuk melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja di tempat kerja. Tindakan tambahan yang perlu diambil ketika kasus COVID-19 terdaftar di tempat perawatan kesehatan dapat menimbulkan beban dan risiko tambahan bagi kesejahteraan staf dalam hal beban kerja fisik dan mental yang lebih tinggi, jam kerja yang lebih lama, dan beban kerja administratif yang meningkat. Penilaian risiko tempat kerja harus direvisi dan tindakan yang tepat ditetapkan oleh pemberi kerja sesuai dengan undang-undang yang mengatur risiko dari agen biologis di

tempat kerja dan Petunjuk 2004/54/EC tentang perlindungan pekerja dari paparan agen biologis (European Centre for Disease Prevention and Control, 2020).

Upaya dalam pencegahan penyebaran pandemi COVID-19 ini dapat pula dilakukan dari media sosialisasi yang dapat dilakukan mulai dari lapisan masyarakat ataupun lembaga pendidikan yang bawah atau sekolah dasar. Penyuluhan atau sosialisasi tentang COVID-19 dan upaya pencegahannya diberikan secara dini secara tepat (Sari, 2020). Upaya promotif dan preventif perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan, khususnya masyarakat. Pemerintah Indonesia telah menetapkan status darurat bencana terkait dengan pandemi virus COVID-19. Pemerintah juga mengambil kebijakan penerapan jarak fisik untuk mengendalikan penyebaran COVID-19 tersebut. Perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk mematuhi protocol kesehatan selama pandemi COVID-19. Selain itu, peran petugas kesehatan dalam sosialisasi dan memonitoring di masyarakat menjadi penting dalam pencegahan COVID-19 (Prihati, Wirawati and Supriyanti, 2020). Pandemi COVID-19 membawa dampak hingga menyebar ke sebagian negara di seluruh dunia. Masyarakat harus siap di dalam menghadapi situasi ini. Pentingnya sikap peduli yang ditanamkan secara dini akan mampu dalam meringankan sebagian dari beban hidupnya (Salasiah *et al.*, 2020). Kondisi pandemi COVID-19 dirasakan pula dalam institusi pendidikan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan standar sesuai anjuran pemerintah (Suhesty *et al.*, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksana kegiatan upaya pencegahan penyebaran pandemi COVID-19 ini dilakukan secara langsung di lapangan di desa Benua Baru Ulu, Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur. Partisipasi masyarakat desa sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini, Kegiatan ini dilakukan dengan terjun langsung di dalam masyarakat, sehingga akan terjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat desa, Dalam kegiatan ini akan digunakan beberapa metode yang relevan dengan situasi dan kondisi di lapangan serta kebutuhan masyarakat dalam masa tanggap darurat COVID-19 adalah sebagai berikut:

1. Metode Pelaksanaan: (1) Kegiatan Dosen: Melakukan pengarahan secara daring kepada mahasiswa dalam wilayah bimbingan KKN terhadap rencana dan pelaksanaan kerja di lapangan; (2) Kegiatan Mahasiswa: KKN edisi COVID-19 secara mandiri di lokasi tempat tinggal masing-masing.
2. Deskripsi singkat mitra: Mitra program pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah masyarakat desa Benua Baru Ulu yang dipimpin oleh kepala desa dan dibantu oleh 14 RT di dalamnya. Dari pihak RT mengirimkan masing-masing perwakilannya untuk membantu kegiatan di lapangan.
3. Langkah-langkah pelaksanaan: (1) Observasi awal yang digunakan untuk melakukan pemetaan sederhana dalam melihat secara langsung kedalam maupun kekurangan masyarakat dalam menanggulangi pandemic COVID-19 ini. Hal ini akan dapat memastikan tentang kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan

standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti menggunakan masker, sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak sosial dan menghindari kerumunan orang; (2) Menyampaikan himbauan, yaitu metode digunakan untuk memberikan informasi yang mudah dipahami kepada masyarakat secara langsung tentang bahaya COVID-19 serta langkah pencegahannya; (3) Simulasi dan praktek, yang digunakan secara langsung dengan cara memberikan contoh atau simulasi secara langsung dengan alat peraga yang baik dan benar kepada masyarakat sehubungan dengan protokol kesehatan standar di desa Benua Baru Ulu Kec.Sangkulirang; dan (4) Monitoring terhadap hasil pelaksanaan kegiatan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan di Lapangan

Kegiatan dalam upaya bersama masyarakat dalam melakukan pencegahan terhadap penyebaran pandemi COVID-19 di desa Benua Baru Ulu Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur dapat dilakukan dengan baik dan bahu-membahu dengan masyarakat dan pemerintah setempat.

1) Pembuatan Spanduk Himbauan “Anda Memasuki Area Wajib Masker”

Penyampaian informasi penting tentang pentingnya untuk menggunakan masker agar dapat terhindar secara dini dari bahaya serta pencegahan pandemi virus COVID-19 yang mendunia adalah dilakukan melalui media pembuatan spanduk himbauan kepada masyarakat di desa Benua Baru Ulu Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur dan ditempatkan pada area strategis yang paling sering dilakukan lalu-lalang oleh masyarakat. Pada spanduk tersebut disampaikan informasi yang singkat namun berisi pesan pengingat sesuai dengan himbauan pemerintah, bagi masyarakat yang tetap menjalankan aktivitasnya di luar rumah, agar wajib menggunakan masker ke dalam wilayah desa Benua Baru Ulu.



Gambar 1. Spanduk Bertuliskan “Wajib Menggunakan Masker”

Melalui kegiatan pembuatan spanduk ini maka terbentuk sinergi antara mahasiswa sebagai insan dari dunia akademik yang memberikan perhatian penuh melalui kegiatan KKN tentang pentingnya untuk selalu mengingatkan warga terhadap penerapan protokol

kesehatan standar yang telah dianjurkan pemerintah. Ini adalah salah satu wujud visualisasi untuk mengubah cara pandang masyarakat desa terhadap situasi tanggap darurat yang berlaku.

2) Melakukan Penyemprotan “Desinfektan”

Penyemprotan dengan desinfektan adalah dilakukan pada rumah-rumah penduduk untuk melakukan pencegahan dari penyebaran virus COVID-19 yang tidak terduga. Walaupun ada masyarakat yang tidak paham dan menolak kegiatan ini, namun berkat dukungan dari pemerintah dan masyarakat lainnya, maka kegiatan penyemprotan disinfektan ini dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 2. Penyemprotan Disinfektan ke Rumah-Rumah Penduduk

Kegiatan penyemprotan disinfektan ke rumah-rumah warga adalah dilakukan dengan dukungan dari para warga, sehingga seluruh kegiatan dan target dapat tercapai dengan baik. Melalui penyemprotan disinfektan ini maka menunjukkan bahwa perlindungan diri dan keluarga secara awal harus benar-benar disiagakan agar risiko pandemi COVID-19 dapat ditekan dengan baik. Wilayah tempat tinggal adalah salah satu media atau tempat penularan COVID-19 yang berpotensi cukup tinggi. Arus datang dan pergi sejumlah orang yang berkunjung dari dan ke rumah-rumah warga terkadang tidak dapat terpantau dengan baik, di mana sentuhan-sentuhan dari orang tanpa gejala dapat menyebabkan media penularan yang produktif. Melalui penyemprotan disinfektan ini maka diharapkan mampu mencegah potensi penularan melalui sentuhan langsung ke benda-benda tidak bergerak.

3) Penempelan “Stiker” Pencegahan COVID-19

Kegiatan penempelan “stiker” dengan pesan pencegahan COVID-19 ke rumah-rumah warga dan tempat umum sangatlah penting mengingat tempat tersebut dengan tujuan diharapkan akan membuat masyarakat lebih paham tentang bahaya virus maupun cara pencegahan virus ini. Masyarakat akan selalu dapat mengingat dan terjaga untuk mematuhi protokol kesehatan standar dari pemerintah.



Gambar 3. Penempelan “Stiker Himbauan” ke Rumah-Rumah Penduduk

Penempelan stiker di media rumah-rumah warga atau penduduk di lokasi yang mudah dilihat penghuni rumah atau orang yang ingin bertamu adalah salah satu langkah penting yang diambil, agar warga masyarakat selalu mengingat jika membaca tulisan dalam himbauan di dalam stiker tersebut untuk selalu waspada dengan bahaya penularan COVID-19 yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Media ini cukup efektif dalam mengingatkan warga dan selalu patuh terhadap protokol kesehatan standar yang disarankan pemerintah.

4) Sosialisasi “Protokol Kesehatan Standar” Sesuai Anjuran Pemerintah

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada warga masyarakat dengan tujuan memberikan ajakan kepada warga untuk mengetahui dan memahami terhadap pandemic virus COVID-19 yang masif serta berbahaya bagi jiwa manusia. Sehingga melalui sosialisasi ini masyarakat akan semakin meningkatkan kewaspadaannya dengan menjalankan protokol kesehatan standar dari pemerintah, yaitu wajib menggunakan masker jika berada di luar rumah, wajib sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak sosial dan menghindari kerumunan massa.



Gambar 4. Sosialisasi Protokol Kesehatan Standar

5) Kegiatan Tambahan “Membuat Video Cara Mencuci Tangan Sesuai Protokol Kesehatan”
Pada kegiatan membuat video tentang cara mencuci tangan adalah sebagai salah satu rangkaian kegiatan tambahan yang dilakukan secara spontan di lapangan. Hal ini

dilakukan mengingat dirasa masih perlu untuk menyebarkan informasi melalui video tersebut melalui sarana media sosial yang dapat tersebar secara cepat ke para warga secara digital.



Gambar 5. Membuat Video Cara Mencuci Tangan Sesuai Protokol Kesehatan

Melalui pembuatan video tersebut maka warga yang dapat melihatnya secara digital melalui sarana media sosial akan semakin memahami untuk berjaga-jaga dengan cara melakukan cuci tangan yang benar dan sesering mungkin dengan menggunakan sabun dan air mengalir jika sehabis dari keluar rumah. Selain kegiatan pembuatan video tentang tutorial cara mencuci tangan sesuai dengan protokol kesehatan, terdapat pula sejumlah kegiatan tambahan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN ini, antara lain adalah: membantu persiapan upacara peringatan 17 Agustus, menyelenggarakan senam sehat Bersama anak-anak, membantu posyandu dalam memberikan vitamin kepada anak-anak.

PEMBAHASAN

Pembuatan Spanduk Himbauan

Pembuatan spanduk yang berisikan himbauan kepada masyarakat tersebut cukup banyak membantu warga masyarakat setempat untuk selalu mengingat terhadap situasi yang terjadi saat ini. Hal ini dilakukan mengingat masih terdapat cukup banyak warga masyarakat yang belum mengetahuinya dengan pasti dan bahkan menganggap sebagai isu yang menyesatkan. Hal ini juga sejalan dengan usaha pemerintah (Kemenkes RI, 2020) yang telah dilakukan di Kabupaten Kutai Timur dengan melakukan penjagaan oleh aparat di beberapa bagian wilayah. Selain itu pentingnya untuk menghindari potensi terjadinya kerumunan massa adalah mutlak untuk dilakukan atau sejalan dengan studi empiris Ayu Kurniawati, Santosa and Bahri (2020), Kondisi ini juga menunjukkan kepedulian sebagai warga negara yang baik dalam membantu pencegahan dan pengendalian pandemi COVID-19. Melalui pembuatan spanduk yang berisi himbauan terhadap bahaya penyebaran COVID-19 mampu menjadi peringatan awal dan solusi untuk selalu mengingatkan kepada warga masyarakat.

Melakukan Penyemprotan “Disinfektan”

Kegiatan penyemprotan disinfektan adalah salah satu langkah dalam penanggulangan penyebaran pandemi COVID-19 yang cukup baik dilakukan secara dini di lingkungan tempat masyarakat sekitar atau sejalan dengan hasil studi Larasati, Gozali and Haribowo (2020). Langkah ini juga diharapkan mampu menjadi pengendalian dari penyebaran virus dan memproteksi setiap rumah warga dari setiap aktivitas yang menimbulkan potensi penularan yang tinggi melalui sentuhan yang tidak disengaja. Melalui penyemprotan disinfektan akan mampu dalam meminimalisir risiko penyebaran COVID-19 yang terjadi secara tidak diketahui dan tiba-tiba di rumah-rumah warga. Hasil penyemprotan ini akan mampu membunuh virus secara efektif hingga ke lokasi yang tidak terjangkau.

Penempelan “Stiker” Pencegahan COVID-19

Penempelan stiker di rumah-rumah warga masyarakat adalah sebagai salah satu bentuk kegiatan yang berupaya dalam memberikan peringatan secara dini kepada setiap warga masyarakat tentang bahaya penyebaran COVID-19 yang benar-benar sangat membahayakan kehidupan atau sejalan dengan pendapat Cucinotta and Vanelli (2020). Sehingga masyarakat akan selalu berupaya untuk mengingat terhadap protokol kesehatan standar yang harus dilakukan dari tingkat rumah tangga. Melalui penempelan stiker maka peringatan akan lebih mampu mencapai daerah yang lebih mikro hingga rumah-rumah warga.

Sosialisasi “Protokol Kesehatan Standar” Sesuai Anjuran Pemerintah

Sosialisasi terhadap pentingnya protokol kesehatan standar adalah salah satu wujud kegiatan yang dilakukan langsung kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini maka terjalin komunikasi yang baik kepada masyarakat sehubungan dengan meningkatkan kasus COVID-19 yang bersifat global (Director-General, 2020), (Prihati, Wirawati and Supriyanti, 2020). Melalui kegiatan sosialisasi yang didukung oleh aparat desa mampu menjadi pembelajaran dan informasi secara umum bagi seluruh warga tanpa terkecuali dan menjadi media untuk diskusi bagi warga yang minim pengetahuannya tentang COVID-19 tersebut.

Kegiatan Tambahan “Membuat Video Mencuci Tangan Sesuai Protokol Kesehatan”

Kegiatan sering melakukan cuci tangan dengan kondisi air mengalir dan disertai sabun adalah kegiatan yang menjadi prioritas dalam protokol kesehatan standar dari pemerintah. Namun masih banyak warga masyarakat yang belum memahami dengan baik cara mencuci tangan yang semestinya. Melalui kegiatan pembuatan video cara mencuci tangan yang sesuai dengan anjuran pemerintah ini maka mampu menjadi salah satu kepedulian yang diberikan kepada masyarakat untuk memproteksi diri dari COVID-19 dan hal ini sejalan dengan studi empiris Salasiah *et al.*, (2020) dan Suhesty *et al.*, (2020). Melalui kegiatan pembuatan video cara mencuci tangan yang baik sesuai dengan standar dalam protokol kesehatan maka akan

membantu warga masyarakat untuk lebih mengetahui informasi yang penting dalam video tersebut secara visual.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang telah dilakukan adalah merupakan salah satu bentuk edukasi kepada masyarakat dan juga sebagai upaya bersama masyarakat untuk melakukan pencegahan terhadap pandemi COVID-19 di desa Benua Baru Ulu Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur. Kegiatan yang dilakukan dalam program sosialisasi, penggunaan masker, penyemprotan desinfektan dan penempelan stiker peringatan di rumah-rumah warga dapat berjalan lancar dengan adanya dukungan dari masyarakat, pemerintah dan TNI/Polri setempat. Melalui kegiatan ini maka masyarakat dapat lebih memahami pentingnya untuk menjalankan protokol kesehatan standar yang dianjurkan maupun diwajibkan oleh pemerintah. Pandemi COVID-19 adalah skala penyebaran virus terbesar dan paling berbahaya dan tengah terjadi di seluruh dunia dan mengancam setiap jiwa manusia.

Hal terpenting untuk dapat dilakukan masyarakat untuk penanggulangannya adalah: (1) Wajib menggunakan masker jika keluar rumah; (2) Wajib sering mencuci tangan dengan air dengan air mengalir dan sabun; (3) Menjaga jarak sosial; dan (4) Menghindari dari kerumunan massa; serta (5) Selalu tanggap dan bijak dalam menyaring informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sehubungan dengan pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang memfasilitasi program pengabdian kepada masyarakat ini melalui terlaksananya secara baik kegiatan KKN mahasiswa. Terima kasih pula diucapkan kepada Jurnal PLAKAT yang juga telah memfasilitasi publikasi karya jurnal abdimas ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Kurniawati, K. R., Santosa, F. H. and Bahri, S. (2020) 'Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona', *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*. doi: 10.36765/jpmb.v3i1.225.
- BNPB (2020a) 'Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia', 23 Maret.
- BNPB (2020b) 'Statistik Perkembangan COVID-19 Indonesia', *Gugus Tugas Pecepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia*.
- Cucinotta, D. and Vanelli, M. (2020) 'WHO declares COVID-19 a pandemic', *Acta Biomedica*. doi: 10.23750/abm.v91i1.9397.
- Director-General, W. (2020) 'WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020', *World Health Organization (WHO)*.

- European Centre for Disease Prevention and Control (2020) 'Infection prevention and control for COVID-19 in healthcare settings', *Elsevier's Novel Coronavirus Information Center*.
- Kemendes RI (2020) 'Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)', *Germas*.
- Larasati, A. L., Gozali, D. and Haribowo, C. (2020) 'Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat', *Majalah Farmasetika*. doi: 10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066.
- Liu, W. *et al.* (2020) 'Detection of Covid-19 in Children in Early January 2020 in Wuhan, China', *New England Journal of Medicine*. doi: 10.1056/nejmc2003717.
- Murthy, S., Gomersall, C. D. and Fowler, R. A. (2020) 'Care for Critically Ill Patients with COVID-19', *JAMA - Journal of the American Medical Association*. doi: 10.1001/jama.2020.3633.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K. and Supriyanti, E. (2020) 'Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19', *Malahayati Nursing Journal*. doi: 10.33024/manuju.v2i4.3073.
- Salasiah, S. *et al.* (2020) 'Membangun Kepedulian Pada Sesama di Masa COVID-19', *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(2). doi: 10.30872/plakat.v2i2.4973.
- Sari, M. K. (2020) 'Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri', *Jurnal Karya Abdi*.
- Suhesty, A. *et al.* (2020) 'Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Era New Normal', *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(2). doi: 10.30872/plakat.v2i2.4967.
- Telaumbanua, D. (2020) 'Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. doi: 10.37680/qalamuna.v12i01.290.
- Varghese, G. *et al.* (2020) 'Clinical management of COVID-19', *Indian Journal of Medical Research*. doi: 10.4103/ijmr.IJMR_957_20.
- WHO (2020) 'Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19', *World Health Organization*.
- World Health Organization (2020) *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19*, *World Health Organization*.
- Yunus, N. R. and Rezki, A. (2020) 'Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19', *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083.